

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode penelitian adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab permasalahan penelitian secara objektif. Metode yang tepat memungkinkan peneliti memperoleh temuan empiris yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengumpulkan data dari sejumlah responden melalui instrumen tertentu untuk mengungkap fakta, sikap, persepsi, atau hubungan antarvariabel. Menurut Creswell (2009), metode survei digunakan untuk menggeneralisasi karakteristik suatu populasi dengan cara meneliti sampel atau seluruh populasi melalui pengukuran numerik dan analisis statistik.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel, yaitu

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah:
X: Pengalaman FKIP EDU

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah:
Y: Kesiapan Mengajar

3.2.3 Variabel Intervening

Variabel penysela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel interveningnya adalah:

Z: Minat Menjadi Guru

3.2.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai upaya dalam menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian, diantaranya sebagai berikut ini:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Data
Pengalaman FKIP EDU (X)	Pengalaman FKIP EDU (X) pada penelitian ini berada pada level persepsi individual mahasiswa sebagai peserta program (<i>participant's perceived experience</i>), instrumen yang digunakan mengukur bagaimana mahasiswa mengalami dan memaknai keterlibatannya dalam program, sejalan dengan konsep <i>concrete experience</i> dalam <i>Experiential Learning Theory</i>	Pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) ini mengadaptasi indikator yang dikemukakan oleh Sofiyana (dalam Nisa et al., 2025), yang mencakup: 1. Persiapan pembelajaran 2. Praktik mengajar 3. Menyusun dan mengembangkan media pembelajaran	Ordinal
Minat Menjadi Guru (Z)	Minat Menjadi Guru dapat disimpulkan sebagai suatu fenomena psikologis yang	Ahmadi (dalam Widyaningrum & Suratno, 2022:23-24) menjelaskan bahwa minat	Ordinal

	bermanifestasi dalam bentuk rasa senang, ketertarikan kuat, dan kecenderungan hati yang mendalam terhadap profesi pendidik.	menjadi guru dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut: 1. Kognisi (Menenal) 2. Emosi (Perasaan) 3. Konasi (Kehendak)	
Kesiapan Mengajar (Y)	Slameto (dalam Gani et al., 2023:73) mendefinisikan kesiapan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap situasi yang dihadapi.	Landasan utama untuk mengukur kesiapan ini diturunkan secara eksplisit dari Pasal 10 ayat (1) (<i>UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA</i>), yang mewajibkan penguasaan empat pilar kompetensi utama. 1. Kesiapan Kompetensi Pedagogik 2. Kesiapan Kompetensi Profesional 3. Kesiapan Kompetensi Kepribadian 4. Kesiapan Kompetensi Sosial	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kuantitatif Asosiatif kausal. Desain kausal bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, desain kausal digunakan untuk menganalisis: (1) pengaruh langsung pengalaman FKIP EDU (X) terhadap kesiapan mengajar (Y); (2) pengaruh FKIP EDU (X) terhadap minat menjadi guru (Z); (3) pengaruh minat menjadi guru (Z) terhadap kesiapan mengajar (Y); serta (4) pengaruh tidak langsung FKIP EDU (X) terhadap kesiapan mengajar (Y) melalui minat menjadi guru (Z) sebagai variabel intervening.

Analisis data dilakukan menggunakan PLS-SEM (*Partial Least Squares Structural Equation Modeling*). Pendekatan PLS-SEM dipilih karena mampu menganalisis model yang kompleks dengan variabel laten dan variabel manifest secara simultan, tidak mensyaratkan data berdistribusi normal, serta sangat sesuai untuk menguji efek mediasi (Hair et al, 2017).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi Angkatan 2022, yang berjumlah 1.279 mahasiswa. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa angkatan 2022 telah menempuh sebagian besar mata kuliah kependidikan dan telah mengikuti program FKIP EDU, sehingga relevan untuk menilai kesiapan mengajar mereka sebagai calon guru. Rincian populasi penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	Pendidikan Biologi	133
2	Pendidikan Ekonomi	122
3	Pendidikan Fisika	97
4	Pendidikan Geografi	120
5	Pendidikan Bahasa Indonesia	129
6	Pendidikan Bahasa Inggris	136
7	Pendidikan Jasmani	246
8	Pendidikan Matematika	145
9	Pendidikan Sejarah	151
Total		1.279

Sumber: Akademik & Kemahasiswaan FKIP, 2025

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini

menggunakan formula Slovin yang merupakan rumus penentuan sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya dengan taraf kesalahan atau *margin of error* sebesar 5%. Formula slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel yang diperlukan

N = ukuran populasi

e = margin of error (5% = 0,05)

Berdasarkan formula tersebut, perhitungan ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{1.279}{1 + 1.279 (0,05)^2} \\ n &= \frac{1.279}{1 + 3,19} \\ n &= \frac{1.279}{4,19} \end{aligned}$$

$$n = 305,25 \approx 305 \text{ Mahasiswa}$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 305 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dan proporsional dari setiap program studi berdasarkan jumlah mahasiswanya. Hal ini dilakukan untuk memastikan keterwakilan setiap program studi secara adil dalam data penelitian. Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel per program studi adalah: $n_i = (P_i / N) \times n$. Perhitungan sampel per program studi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Sampel Proporsional per Program Studi

No.	Program Studi	Populasi (P _i)	Proporsi	Rumus perhitungan	Sampel (n _i)
1	Pendidikan Biologi	133	10.3%	10.3% x 305	32
2	Pendidikan Ekonomi	122	9.5%	9.5% x 305	29
3	Pendidikan Fisika	97	7.5%	7.5% x 305	24
4	Pendidikan Geografi	120	9.3%	9.3% x 305	29
5	Pendidikan Bahasa Indonesia	129	10.0%	10.0% x 305	31
6	Pendidikan Bahasa Inggris	136	10.6%	10.6% x 305	32
7	Pendidikan Jasmani	246	19.2%	19.2% x 305	58
8	Pendidikan Matematika	145	11.3%	11.3% x 305	34
9	Pendidikan Sejarah	151	11.8%	11.8% x 305	36
Total		1.279	100%		305

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2026

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui informasi terkait dengan permasalahan atau hal yang sedang diteliti, maka diperlukannya data untuk dimasukkan ke dalam penelitian. Dalam penelitian terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data. Pada umumnya teknik pengumpulan data yaitu angket atau kuesioner, observasi, dan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner tertutup. Sugiyono (2013:142) mendefinisikan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini dipilih karena efisien digunakan untuk populasi yang besar, mampu mengumpulkan data dalam waktu yang relatif singkat, serta memungkinkan responden menjawab secara mandiri tanpa tekanan dari peneliti. Kuesioner didapat dari tiap-tiap variabelnya berdasarkan indikator tiap variabel, yang selanjutnya dijabarkan dalam

butir-butir pertanyaan. Kuesioner disebarikan secara daring melalui *Google Form* kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket tertutup yang memuat pernyataan-pernyataan terkait tiga variabel penelitian. Pernyataan disusun berdasarkan indikator yang telah dioperasionalisasikan menjadi sub-indikator, kemudian dijabarkan lebih lanjut ke dalam butir pernyataan. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pengalaman FKIP EDU (X)			
Indikator	Kisi-kisi	No. Butir	Jml
1. Persiapan Pembelajaran	Kemampuan menyusun perangkat pembelajaran (RPP/Modul Ajar) sesuai kurikulum yang berlaku serta pemahaman dan penguasaan materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik.	1, 2 3, 4	4
2. Praktik Mengajar	Implementasi strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas serta pengelolaan kelas yang efektif dan interaksi positif dengan peserta didik.	5, 6 7, 8	4
3. Menyusun dan Mengembangkan Media Pembelajaran	Kreativitas merancang media pembelajaran yang inovatif dan menarik serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam mendukung pembelajaran.	9, 10 11, 12	4
Jumlah		12	
Minat Menjadi Guru (Z)			

Indikator	Kisi-kisi	No. Butir	Jml
1. Kognisi (Mengenal)	Pengetahuan dan pemahaman tentang profesi, peran, serta tanggung jawab guru dalam dunia pendidikan.	13, 14, 15	3
2. Emosi (Perasaan)	Rasa senang, ketertarikan, dan kecintaan yang tulus terhadap profesi guru.	16, 17, 18	3
3. Konasi (Kehendak)	Tekad, ambisi, dan upaya aktif untuk mempersiapkan diri menjadi guru profesional.	19, 20, 21	3
Jumlah		9	
Kesiapan Mengajar (Y)			
Indikator	Sub-Indikator	No. Butir	Jml
1. Kesiapan Kompetensi Pedagogik	Kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan mendidik serta kemampuan melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar peserta didik secara objektif.	22, 23 24, 25	4
2. Kesiapan Kompetensi Profesional	Penguasaan materi pelajaran secara luas, mendalam, dan kontekstual serta pemanfaatan TIK untuk pengembangan pembelajaran dan pengembangan diri secara profesional.	26, 27 28, 29	4
3. Kesiapan Kompetensi Kepribadian	Kematangan emosional, kedisiplinan, dan sikap berwibawa sebagai calon pendidik serta komitmen terhadap kode etik profesi dan kesediaan menjadi teladan bagi peserta didik.	30, 31 32, 33	4

4. Kesiapan Kompetensi Sosial	Kemampuan berkomunikasi secara efektif dan profesional dengan berbagai pihak di sekolah serta kemampuan berinteraksi secara inklusif dan tidak diskriminatif kepada seluruh peserta didik.	34, 35 36, 37	4
Jumlah		16	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan kisi-kisi di atas, instrumen penelitian ini terdiri dari total 37 butir pernyataan. Kuesioner menggunakan Skala Likert dengan 5 alternatif jawaban untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang. Skor yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Penskoran Skala Likert

Pilihan Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2013)

3.7 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses sistematis dalam mengolah, menyajikan, dan menginterpretasikan data penelitian guna menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2013), analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul, dengan tujuan untuk menguji kebenaran hipotesis secara empiris. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. PLS-SEM dipilih karena memiliki sejumlah keunggulan yang sesuai dengan karakteristik penelitian ini, yaitu: (1) tidak mensyaratkan data berdistribusi normal; (2) efisien digunakan pada ukuran sampel yang moderat; (3) mampu mengestimasi model yang kompleks dengan variabel mediasi; serta (4) sesuai untuk penelitian yang bersifat prediktif (Hair et al, 2017).

Prosedur analisis data dalam penelitian ini sepenuhnya mengacu pada panduan yang dikemukakan oleh Hair et al. (2021) dalam buku "*A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*", yang merupakan rujukan metodologis utama dan paling komprehensif dalam penggunaan PLS-SEM untuk penelitian ilmu sosial. Hair et al. (2021) membagi prosedur analisis PLS-SEM ke dalam dua tahap utama yang harus dilakukan secara berurutan, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*).

3.7.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

3.7.1.1 Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Langkah pertama adalah menilai validitas konvergen melalui dua ukuran secara bersamaan, yaitu nilai *outer loading* setiap indikator dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk. *Outer loading* mencerminkan seberapa kuat hubungan antara indikator dengan konstruknya, di mana Hair et al. (2021) menetapkan nilai *outer loading* $\geq 0,708$ sebagai batas yang direkomendasikan. Namun demikian, indikator dengan nilai *outer loading* antara 0,40 hingga 0,708 masih dapat dipertahankan apabila penghapusannya tidak meningkatkan nilai AVE secara signifikan serta mempertimbangkan dampaknya terhadap validitas isi instrumen, sedangkan indikator dengan nilai *outer loading* di bawah 0,40 harus dieliminasi dari model pengukuran.

Setelah proses evaluasi dan eliminasi indikator yang diperlukan, validitas konvergen dinilai melalui nilai AVE yang mengukur rata-rata variansi indikator yang mampu dijelaskan oleh konstruknya. Hair et al. (2021:) menetapkan nilai AVE minimum sebesar 0,50, yang berarti konstruk mampu menjelaskan setidaknya 50% variansi indikator-indikatornya. Dengan demikian, proses pada langkah pertama ini memastikan bahwa hanya indikator-indikator yang benar-benar valid dan berkontribusi signifikan terhadap konstruknya yang dipertahankan dalam model, sehingga data yang digunakan pada langkah selanjutnya telah dalam kondisi yang sehat.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas Konstruk

Pengujian reliabilitas dilakukan melalui dua ukuran secara bersamaan, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR). *Cronbach's Alpha* mengukur batas bawah reliabilitas konsistensi internal dengan mengasumsikan bobot yang sama pada setiap indikator, sedangkan CR dinilai lebih tepat dalam konteks PLS-SEM karena memperhitungkan perbedaan *outer loading* antara indikator sehingga menghasilkan estimasi yang lebih akurat. Hair et al. (2021) menetapkan nilai CR dan *Cronbach's Alpha* minimum sebesar 0,70 sebagai batas yang dapat diterima, dengan rentang nilai antara 0,70 hingga 0,90 dinilai memuaskan. Nilai CR yang melebihi 0,95 perlu diwaspadai karena mengindikasikan adanya redundansi indikator yang dapat menurunkan validitas konstruk.

3.7.1.3 Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Penelitian ini menggunakan kriteria *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) sebagaimana direkomendasikan oleh Hair et al. (2021), karena pendekatan ini terbukti lebih akurat dan sensitif dalam mendeteksi masalah validitas diskriminan dibandingkan kriteria *Fornell-Larcker* maupun *cross-loadings*. Nilai HTMT yang lebih kecil dari 0,90 mengindikasikan bahwa validitas diskriminan antarkonstruk telah terpenuhi, sedangkan nilai HTMT yang mendekati atau melebihi 1,00 mengindikasikan kurangnya validitas diskriminan dan perlu ditindaklanjuti.

3.7.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

3.7.2.1 Uji Kolinearitas (VIF)

Uji kolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa antar-variabel independen (eksogen) yang memprediksi variabel dependen (endogen) di dalam model tidak memiliki hubungan korelasi yang terlalu kuat atau tumpang tindih (*overlapping*). Gejala multikolinearitas yang tinggi antar-variabel eksogen harus dihindari karena dapat mengacaukan estimasi nilai koefisien jalur (*path coefficient*), meningkatkan standar kesalahan, dan menghasilkan kesimpulan uji hipotesis yang bias atau tidak akurat. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah kolinearitas di dalam model struktural, parameter statistik yang digunakan adalah nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF pada hubungan regresi antar-variabel laten.

Kriteria acuan kelayakan uji kolinearitas dalam pendekatan PLS-SEM didasarkan pada ketentuan dari Hair et al., (2021) sebagai berikut:

- Nilai VIF $< 3,00$ dinyatakan sebagai nilai yang ideal, yang menunjukkan bahwa model struktural sepenuhnya bebas dari masalah kolinearitas (*no collinearity issues*).
- Nilai VIF berada di rentang 3,00 sampai dengan 5,00 dianggap sebagai batas toleransi kritis maksimal yang masih dapat diterima.
- Nilai VIF $> 5,00$ mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas yang serius, sehingga memerlukan tindakan koreksi pada model (seperti menggabungkan variabel atau mengeliminasi konstruk).

3.7.2.2 Uji Hipotesis (*Path Coefficients*)

Pengujian pengaruh langsung (*direct effect*) dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis nilai *path coefficients* atau koefisien jalur yang dihasilkan dari estimasi model struktural (*inner model*) pada perangkat lunak SmartPLS 4. Koefisien jalur merepresentasikan kekuatan dan arah pengaruh langsung antarvariabel laten dalam model, di mana nilai positif menunjukkan hubungan yang searah dan nilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah Hair et al. (2021). Dalam penelitian ini, pengujian *path coefficients* mencakup tiga jalur pengaruh langsung, yaitu: (1) pengaruh Pengalaman FKIP EDU (X) terhadap Kesiapan Mengajar (Y); (2) pengaruh Pengalaman FKIP EDU (X) terhadap Minat Menjadi Guru (Z); dan (3) pengaruh Minat Menjadi Guru (Z) terhadap Kesiapan Mengajar (Y).

Untuk menguji signifikansi setiap koefisien jalur, digunakan prosedur *bootstrapping* dengan jumlah subsampel sebesar 5.000. Prosedur ini dipilih karena tidak mensyaratkan asumsi normalitas data dan mampu menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan stabil dibandingkan metode analitik konvensional Hair et al. (2021). Hasil *bootstrapping* menghasilkan nilai t-statistik dan p-value untuk setiap jalur pengaruh langsung antarvariabel. Kriteria penerimaan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Hipotesis diterima apabila nilai t-statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%.

- Hipotesis ditolak apabila nilai t-statistik $\leq 1,96$ dan p-value $\geq 0,05$.

3.7.2.3 Uji Mediasi (*Specific Indirect Effects*)

Pengujian mediasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Minat Menjadi Guru (Z) berperan sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh Pengalaman FKIP EDU (X) terhadap Kesiapan Mengajar (Y). Pengujian efek mediasi dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* dengan jumlah subsampel sebesar 5.000 pada perangkat lunak SmartPLS 4, yang menghasilkan nilai koefisien pengaruh tidak langsung (*specific indirect effects*) beserta nilai t-statistik dan p-value-nya. Hipotesis mediasi diterima apabila nilai t-statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$ (Hair et al., 2021).

Untuk menentukan jenis mediasi yang terjadi, penelitian ini mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Hair et al., (2021), yaitu dengan membandingkan signifikansi pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) secara bersamaan, sebagai berikut.

- Apabila pengaruh tidak langsung ($X \rightarrow Z \rightarrow Y$) signifikan, sedangkan pengaruh langsung ($X \rightarrow Y$) tidak signifikan setelah variabel mediasi dimasukkan ke dalam model, maka mediasi yang terjadi adalah mediasi penuh (*full mediation*), yang berarti Minat Menjadi Guru sepenuhnya menjembatani pengaruh Pengalaman FKIP EDU terhadap Kesiapan Mengajar.
- Apabila pengaruh tidak langsung ($X \rightarrow Z \rightarrow Y$) signifikan dan pengaruh langsung ($X \rightarrow Y$) juga tetap signifikan setelah variabel mediasi dimasukkan ke dalam model, maka mediasi yang terjadi adalah mediasi parsial (*partial mediation*), yang berarti Minat Menjadi Guru hanya sebagian memediasi pengaruh Pengalaman FKIP EDU terhadap Kesiapan Mengajar, sementara pengaruh langsung tetap ada.

3.7.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 mengukur seberapa besar variansi variabel endogen (Z dan Y) yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model. Dalam penelitian ini ada dua nilai R^2 yang dihitung:

- R^2 untuk Z (dijelaskan oleh X)
- R^2 untuk Y (dijelaskan oleh X dan Z bersama-sama)

Kriteria interpretasi menurut Chin (dalam Rahadi, 2023): $R^2 \geq 0,67$ (substansial), 0,33–0,67 (moderat), 0,19–0,33 (lemah). Untuk penelitian pendidikan sosial-humaniora, R^2 moderat (0,33–0,50) sudah sangat diterima.

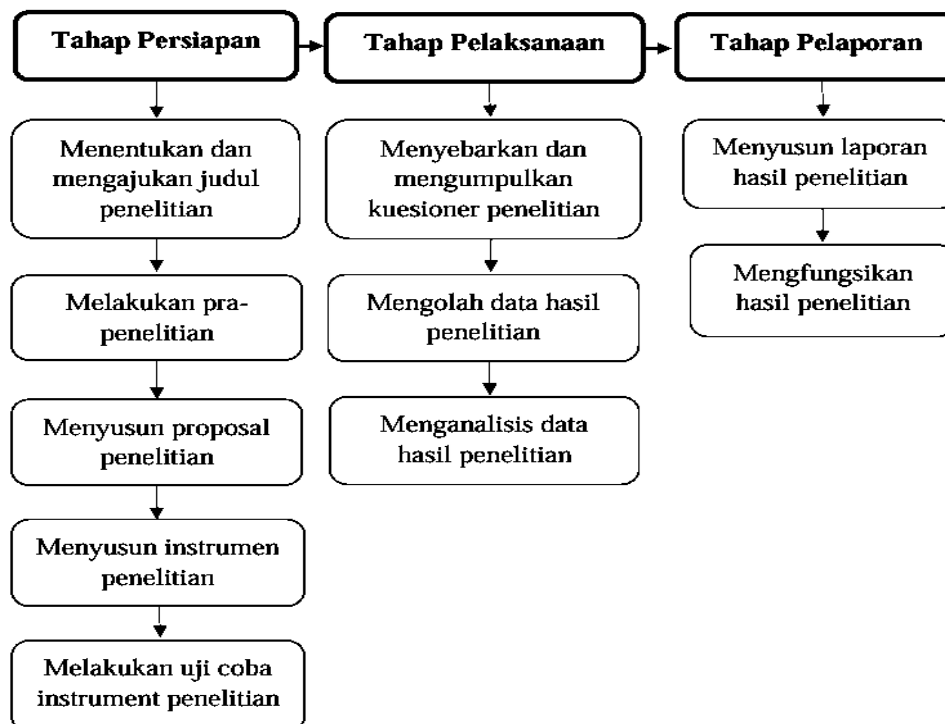
3.7.2.5 Predictive Relevance (Q^2)

Q^2 mengukur relevansi prediktif model terhadap data aktual. Nilai Q^2 diperoleh melalui prosedur blindfolding dan digunakan untuk menilai relevansi prediktif model. Nilai $Q^2 > 0$ mengindikasikan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang memadai terhadap variabel endogen yang diestimasi. Hair et al. (2021) menetapkan pedoman interpretasi nilai Q^2 sebagai berikut: nilai 0,02 mengindikasikan relevansi prediktif yang kecil, nilai 0,15 mengindikasikan relevansi prediktif yang moderat, dan nilai 0,35 mengindikasikan relevansi prediktif yang besar.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam peneliti ini terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Peneliti menjabarkan rincian dari setiap tahap penelitian ini pada Gambar berikut.

Gambar 3. 1 Langkah-langkah Penelitian



3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, yang berlokasi di Jl. Siliwangi No. 24, Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan, dimulai dari bulan November 2025 hingga bulan Juni 2026.

Tabel 3. 6 Jadwal Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan/Tahun																															
		Nov		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli	
		2025		2025				2026				2026				2026				2026				2026				2026				2026	
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2				
Tahap Persiapan:																																	
1	Menentukan dan mengajukan judul penelitian																																
2	Melakukan pra-penelitian																																
3	Menyusun Proposal penelitian																																
4	Menyusun instrumen penelitian																																
Tahap Pelaksanaan:																																	
1	Menyebarkan dan mengumpulkan kuisioner penelitian																																
2	Mengolah & menganalisis data hasil penelitian																																
Tahap Pelaporan:																																	
1	Menyusun laporan hasil penelitian																																
2	Mengfungsikan hasil penelitian																																